

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS REMAJA  
DAN PENANGANANNYA MELALUI BIMBINGAN KONSELING  
DI SMA MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh :

**Widia Putri**

NPM: 20150720060, Email: [pwidia974@gmail.com](mailto:pwidia974@gmail.com)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2018**

## PENGESAHAN

Naskah publikasi yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS REMAJA  
DAN PENANGANANNYA MELALUI BIMBINGAN KONSELING  
DI SMA MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Widia Putri

NPM : 20150720060

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk di publikasikan.

Yogyakarta, 19 Desember 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Abd. Madij, M.Ag  
NIK. 19610304198812113006

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS REMAJA  
DAN PENANGANANNYA MELALUI BIMBINGAN KONSELING  
DI SMA MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA**

*Oleh*

*Widia Putri*

*NPM 20150720060, Email: pwidia974@gmail.com*

*Dosen Pembimbing*

*Dr. Abd. Madjid, M.Ag*

*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam*

*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Taman  
Tirto, Kasihan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, telpon (0274)  
387656, website <http://www.umy.ac.id>*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif; 2) bentuk-bentuk perilaku agresif; 3) hasil penanganan perilaku agresif oleh guru Bimbingan Konseling.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan “deskriptif kuantitatif”, dengan sampel purposive sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner model skala likert dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif. Dengan subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru BK, guru PAI dan siswa/i di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.*

*Hasil penelitian yang didapatkan: 1) faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. 2) bentuk-bentuk perilaku agresif siswa yang terjadi di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta dapat dikategorikan dengan perilaku agresif sedang. 3) hasil setelah adanya bimbingan/penanganan perilaku agresif sebagian besar siswa sadar dan tidak akan lagi mengulangi perbuatannya, berjanji akan menjadi lebih baik lagi, serta taat terhadap peraturan yang telah dibuat.*

*Kata kunci: Agresivitas remaja, dan guru Bimbingan Konseling.*

## ABSTRACT

*This study aims to find out: 1) the factors that cause aggressive behaviors; 2) the forms of aggressive behaviors; 3) the results of handling aggressive behaviors by counseling teachers.*

*This research carried out quantitative descriptive approach using purposive sampling technique. The data were gathered using Likert scale model questionnaire and interview. The data were then analyzed descriptively. The subjects of the research were the head master, the counseling teachers, the Islamic religion teachers, and the students of SMA (Senior high school) Muhammadiyah 6 Yogyakarta..*

*The findings of the research reveal that: 1) the factors causing aggressive behaviors of teenagers are from family environment, school environment, and community environment. 2) the forms of aggressive behaviors of the students in SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta are in moderate category. 3) the results after the students are given counseling/guidance show that most students are fully aware of their misbehavior and will no longer commit that action. They also promise to be better and obey the rules that have been made.*

**Key words:** *Teenager's aggressiveness, counseling teachers*

## PENDAHULUAN

Kondisi remaja di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan hal ini dapat dilihat dari tingkahlaku yang cenderung lebih bebas dan semaunya sendiri. Pada masa pubertas atau pada masa dimana seorang remaja sedang mencari jati dirinya, maka pada masa ini remaja banyak mendapatkan pengaruh-pengaruh buruk dari luar yang dapat membahayakan dirinya. Akibatnya apabila ada remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah maka akan timbulnya perilaku maladaptif, adapun perilaku maladaptif itu sendiri merupakan reaksi seorang individu yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, seperti contoh perilaku agresif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain (Trisnawati, 2014: 1).

Perilaku agresif disebabkan karena berbagai faktor, misalnya merasa kurang diperhatikan, tertekan, lingkungan yang buruk, dan efek dari tontonan yang terlalu

bebas (Restu dan Yusri, 2013:244). Perilaku agresif ini cukup banyak terjadi di Indonesia. Beberapa waktu yang lalu kita telah mendengar berita-berita yang ada di TV bahwasannya ada sebuah kasus yang cukup mencengangkan dunia pendidikan, kasus ini terjadi di Madura yaitu terjadinya pembunuhan yang dilakukan oleh seorang murid terhadap gurunya (Tribunnews, 2018). Hal semacam ini secara nalar pikiran seharusnya tidak terjadi karena pada hakikatnya seorang murid itu harus menghormati dan mematuhi gurunya.

Perilaku agresif ini memiliki dampak negatif yang dapat terjadi pada pelaku dan korban itu sendiri, salah satu dampaknya yaitu pelaku akan dijauhi dan tidak disenangi oleh teman-temannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perdana mengungkapkan data bahwa ada seorang remaja yang bernama Mia berusia 16 Tahun yang meninggal dunia karena disiksa oleh mantan pacar dan teman-temannya. Perilaku agresif yang seperti ini perlu perhatian dan penanganan khusus bagi pelakunya agar bisa diarahkan kearah yang lebih positif sehingga tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. (Irwanto, 2017:27)

Namun pada kenyataannya perilaku agresif ini belum mendapatkan perhatian khusus baik itu dari warga masyarakat, pendidik, bahkan orang tuanya sendiri. Padahal dengan seiring berjalannya waktu perilaku ini dapat membahayakan orang banyak, tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri tapi orang lain juga ikut terkena dampak dari perilaku negatif itu. seperti contoh mereka dapat bertindak semaunya, marah-marah, menghina, menyindir, bahkan terjadi kekerasan yang sangat tidak diinginkan sampai membuat korbannya meninggal dunia yang disebabkan karena perilaku tersebut.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara atau langkah yang baik dalam menangani perilaku agresif terhadap remaja, dalam hal ini hendaknya kita memperhatikan perilaku-perilaku tersebut agar tidak sampai membahayakan orang banyak, remaja yang mempunyai perilaku seperti ini hendaknya mendapat penanganan khusus berupa bimbingan konseling agar dalam adab dan tingkah lakunya pun dapat mengikuti norma-norma dan selaras dengan

ajaran Islam, sehingga kehidupan remaja dapat lebih terarah dan dapat meneruskan cita-cita bangsa kita yaitu bangsa Indonesia. Konseling dalam Islam merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk memberikan bimbingan, pelajaran, dan pengarahan kepada individu yang meminta bimbingan tersebut, dalam hal ini seorang konseling harus mampu mengembangkan akal fikirannya, kejiwaannya serta keimanannya.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yang terdiri dari: 1) Faktor apa saja yang mempengaruhi agresivitas siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta; 2) Apa saja bentuk-bentuk agresivitas siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta; 3) Bagaimana hasil dari penanganan perilaku agresif siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya; 1) Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif siswa; 2) Untuk mengungkapkan bentuk-bentuk dari agresivitas siswa; 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil dari penerapan proses bimbingan konseling.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya: *pertama*, oleh Lailiya Nugraheni, yang berjudul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Agresif Anak Usia Dini dan Penanganan Konselor di TK Bina Anak Sholeh (BAS) Tuban*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresif pada anak di TK Bina Anaka Sholeh (BAS) Tuban secara umum memiliki perilaku agresif rendah (Lailiya, 2013:338).

*Kedua*, Penelitian yang telah dilakukan oleh Zain Irwanto mahasiswa Universitas Muslim Indonesia, dalam penelitiannya yang berjudul “*Perilaku Agresif dan Penanganannya melalui Konseling Islam*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan konseling Islam dapat menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang agresif menjadi tidak agresif (Irwanto, 2017:27).

*Ketiga*, penelitian Salmiati, yang berjudul “*Perilaku Agresif dan Penanganannya*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresif ini dapat ditangani dengan teknik psikodarma (Salmiati, 2015:66).

#### Pengertian Perilaku Agresif

Sudrajat dalam Trisnawati (2014:2), menyatakan bahwa perilaku agresif merupakan luapan suatu emosi berlebih yang ditampakkan dengan adanya pengrusakan terhadap benda atau manusia secara sengaja yang diekspresikan dengan kata-kata dan perilaku. Adapun contoh dari perilaku agresif ini bisa kita lihat dari semakin banyaknya berita yang membicarakan tentang kenakalan remaja baik itu secara kelompok maupun secara individual, yaitu seperti tawuran, penyiksaan terhadap temannya sendiri, penganiayaan, bahkan ada yang lebih kejam mereka bisa sampai menghilangkan nyawa orang lain.

Perilaku agresif merupakan salah satu bentuk perilaku atau tindakan-tindakan yang sangat bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku agresif dalam hal ini jika dikaitkan dengan tinjauan perspektif Islam, maka sudah sangat jelas bahwa Islam melarang suatu hal yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Perilaku agresif merupakan suatu bentuk perilaku yang memiliki kecenderungan untuk melukai orang lain atau benda, yang berupa serangan fisik atau verbal dan melanggar hak orang lain secara paksa.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka perilaku agresif dapat diartikan sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik maupun verbal yang memiliki maksud untuk melukai, menyakiti, ataupun merusak fasilitas-fasilitas yang ada.

#### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Ahli menyatakan ada beberapa masalah yang menyebabkan remaja berperilaku agresif dilingkungan, salah satunya adalah masalah ekonomi keluarga. Hal ini dapat dipahami secara tegas bahwa faktor penyebab siswa berperilaku

agresif berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu adanya hambatan emosional atau adanya sifat pemalu, sulit bersosialisasi, rendah diri, angkuh, pemarah, cuek, dan sombong.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terisolasinya kedua subjek seperti yang telah diuraikan diatas faktor tersebut diantaranya faktor internal dan eksternal. Adapun Faktor internal: perasaan sombong, ekonomi keluarga, dan pemarah. Sedangkan Faktor eksternal: hubungan pertemanan yaitu menjauhkan diri (kurang berinteraksi) dengan teman, tidak disukai teman, pola asuh orang tua yang sibuk, kurang mampu ekonomi (Irwanto, 2017:32).

Kartono dalam Trisnawati, (2014:2) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku agresif pada remaja yaitu:

1. Faktor internal
  - a. Frustrasi
  - b. Gangguan berfikir dan intelegency remaja
  - c. Gangguan perasaan/emosional remaja
2. Faktor eksternal
  - a. Faktor keluarga
  - b. Faktor sekolah, dan
  - c. Faktor lingkungan

Faktor penyebab perilaku agresif ini lebih diperjelas lagi oleh Davidoff dalam Muttadin (2002:1) yang mengatakan bahwa terdiri atas beberapa faktor:

1. Faktor Biologis

Unsur biologis yang mempengaruhi perilaku biologis dan mengatur perilaku agresif seseorang yaitu gen, sistem otak dan kimia darah.
2. Kesenjangan

Gagalnya komunikasi antara seorang anak dan orang tua juga dapat menyebabkan perilaku agresif seseorang.



### 3. Lingkungan

Lingkungan yang miskin yang mana ditempat tersebut banyak terjadi perkelahian sehingga secara tidak sengaja perilaku agresif itu dapat ditiru dengan sendirinya.

### 4. Peran belajar model kekerasan

Pada zaman modern seperti saat ini media massa berkembang dengan sangat pesat sehingga memudahkan setiap orang untuk mengakses apa saja, termasuk salah satunya tayangan kekerasan, dengan menyaksikan adegan-adegan tersebut dapat membuat atau meningkatkan perilaku agresif seseorang.

### 5. Frustrasi

Frustrasi akan sangat mudah timbul pada diri seseorang apabila apa yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan.

### 6. Proses kedisiplinan yang keliru

Ada beberapa tingkat satuan pendidikan yang melakukan proses pendisiplinan dengan kekerasan, sehingga siswa mengalami ketakutan, pemberontak dan yang lebih parahnya lagi siswa dapat melampiaskan kemarahannya dengan temannya sendiri yang lebih lemah dari pada dia.

### Ciri-ciri perilaku agresif

Anantasari (2006:80) menyatakan bahwa ciri-ciri perilaku agresif ialah sebagai berikut:

- 1) Menyakiti diri sendiri, orang lain atau objek-objek penggantinya. Dampak yang diperoleh dari perilaku agresif yaitu dapat menimbulkan bahaya berupa kesakitan yang dialami dirinya sendiri maupun orang lain.
- 2) Perilaku yang melanggar norma sosial. Pemahaman mengenai menyakiti orang lain dengan tujuan yang positif tidak termasuk dengan perilaku agresif.

Misalnya seorang dokter yang mencabut gigi pasiennya sehingga menimbulkan kesakitan untuk menyembuhkan rasa sakit maka hal tersebut tidak termasuk kedalam perilaku agresif.

### Pengertian Bimbingan dan Konseling

Prayitno dan Erman Amati dalam Abdul Dahlan mengatakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya kepada seseorang atau beberapa individu, baik itu anak-anak, remaja maupun orang dewasa (Dahlan, 2009:15-16).

Robinson dalam Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihasa mengartikan konseling adalah semua bentuk hubungan yang terjadi antara dua orang, dimana yang seseorang yaitu dalam hal ini ialah klien, dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya (Yusuf dan Nurihasan, 2010:7).

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah petunjuk yang disampaikan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang menggunakan metode psikologis sehingga seseorang dapat meyakinkan dirinya agar dapat menghadapi suatu masalah dengan baik (azzet, 2014:10). Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28/1990, yakni pasal 25 ayat 1, dijelaskan bahwa “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa depan.

### Tujuan bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling mempunyai tujuan untuk membantu anak didik dalam memahami dirinya sendiri, baik itu sebagai makhluk tuhan maupun sebagai makhluk sosial. Jika diuraikan secara rinci bimbingan dan konseling itu diberikan agar dapat membantu anak didik supaya mendapatkan hal sebagai berikut (Azzet, 2014:10).

- 1) Mendapatkan kebahagiaan hidup

- 2) Membangun kehidupan yang bermanfaat
- 3) Kemampuan hidup bersama dengan individu yang lain

Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah ialah untuk memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang (Rahman, 2012:10).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif atau yang biasa disebut dengan penelitian yang menjabarkan data sesuai dengan keadaan yang terjadi. Lokasi dan subyek penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, dengan subyek penelitian yaitu 1 orang guru BK, 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang koordinator ISMUBA, 1 orang guru PAI, dan siswa/i sebanyak 30 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dokumentasi serta observasi, dengan teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif yang diolah dengan bantuan dari *SPSS 16.0*. Dalam hal ini peneliti mengolah data kuantitatif yang telah diperoleh diawali dengan pengolahan data skala Likert, kemudian data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil kuesioner tadi dapat dianalisis dengan menghitung hasil rata-rata jawaban berdasarkan scoring dari setiap jawaban yang telah diberikan oleh responden.

Berikut rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui presentasi hasil angket dari responden.

$$\% = n/N \times 100\%$$

% = Persentase yang dicari

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai.

Rumus yang akan digunakan untuk mengetahui hasil analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2010: 36-37).

$R = \max - \min$
$K = 1 + 3,3 \log n$
$P = R/K$

R = Rentang data

n = jumlah sampel

K = jumlah kelas interval

P = panjang kelas interval

Data yang telah dianalisis tersebut kemudian diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif atau narasi (Azwar, 2012: 149).

Tabel 1. Persentase Deskripsi

Rentang Persentase	Kualitas
$X \geq M + SD$	Baik
$M - SD \leq X < M + SD$	Cukup
$X < M - SD$	Rendah

Sedangkan untuk data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan langsung melalui pendekatan deskriptif yang lebih mengedepankan kebermaknaan data yang akan dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggambarkan data berdasarkan fakta yang ada mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresifitas remaja dan penanganannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk-bentuk agresivitas siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka bentuk-bentuk perilaku agresif yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, diantaranya: 1) Merokok; 2) Bullying; 3) Melukai orang lain; 4)

Menendang pintu; 5) Ramai di kelas; 6) Kekantin saat jam pelajaran; 7) Minum-minuman keras; 8) Kurangnya kedisiplinan; 9) Membantah jika ditegur oleh guru atau karyawan; 10) Menceoret-coret fasilitas sekolah; 11) berkelahi. Dari hasil diatas, maka perilaku agresif dapat dikategorikan dalam perilaku agresif “sedang” dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. pengkategorian data perilaku agresif

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 75,0$	5	16,7
Sedang	$61,6 \leq X < 75,0$	21	70
Rendah	$X < 61,6$	4	13,3
Total		30	100

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas remaja

Perilaku agresif yang sering terjadi di sekolah sangat beragam, mulai dari membully, merokok, dan lain sebagainya. Akan tetapi semua perilaku agresif itu terjadi bukan secara begitu saja tanpa adanya penyebab, seperti pepatah yang mengatakan “tidak mungkin ada asap kalau tidak api” begitu juga dengan perilaku agresif “tidak mungkin ada perilaku agresif tanpa adanya faktor penyebab terjadinya”. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari beberapa guru, peneliti berhasil mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor penyebab yang dapat melatarbelakangi siswa untuk berperilaku agresif. Adapun faktor tersebut diantaranya:

- a. Keluarga
- b. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua
- c. Pengaruh lingkungan rumah dan sekolah.

Jika dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Kartono dalam Trisnawati, (2014:2) ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku agresif pada remaja yaitu:

- 1) Faktor internal

- a) Frustrasi
  - b) Gangguan berfikir dan intelegency remaja
  - c) Gangguan perasaan/emosional remaja
- 2) Faktor eksternal
- a) Faktor keluarga
  - b) Faktor sekolah, dan
  - c) Faktor lingkungan

Berdasarkan teori diatas, maka dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yaitu faktor eksternal, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh guru BK pada sekolah tersebut.

### 3. Penanganan perilaku agresif oleh guru BK di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Menjadi seorang guru tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, dalam hal ini guru sangat berperan besar dalam proses belajar mengajar, tugas seorang guru tidak hanya mengajar namun guru juga bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik sehingga kehidupan dunia dan akhiratnya dapat seimbang.

Penanganan perilaku agresif yang dilakukan oleh guru BK di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, yaitu secara preventif dan kuratif. Adapun secara preventif yaitu dengan bimbingan kelompok, klasikal, lintas kelas dan media. Sedangkan kuratif yaitu dengan mengatasi kelas yang bermasalah. Tentunya dalam menangani masalah agresivitas ini tidak dapat dilakukan sendiri, perlu adanya bantuan dari semua pihak yang ada di sekolah, yaitu guru ISMUBA, wali kelas, dan guru-guru lain yang juga ikut terlibat dalam menangani sebuah kasus agresivitas.

## **SIMPULAN**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang penanganan agresivitas remaja oleh guru Bimbingan Konseling di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif remaja di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Adapun perilaku agresif yang dimiliki oleh siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah, dan
- c. Lingkungan masyarakat

2. Bentuk-bentuk perilaku agresif yang terjadi di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

adapun bentuk-bentuk perilaku agresif yang ada di sekolah tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Merokok
- b. Bullying
- c. Terlambat
- d. Menendang pintu
- e. Ramai di kelas
- f. Minum-minuman keras
- g. Berkelahi
- h. Kurang disiplin
- i. Membantah jika ditegur
- j. Menceoret-coret fasilitas sekolah

3. Hasil penanganan perilaku agresif

Setelah adanya bimbingan dan penanganan perilaku agresif sebagian besar siswa sadar dan tidak akan lagi mengulangi perbuatannya, berjanji akan menjadi lebih baik lagi, serta taat terhadap peraturan yang telah dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari.( 2006). *Menyikapi Agresi Anak*. Yogyakarta : Kanisius
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, a. M. 2014. *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dahlan, A. K. (2009). *Bimbingan dan Konseling Islami Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*. Yogyakarta: Pura Pustaka
- Irwanto, Z. "Perilaku Agresif dan Penanganannya Melalui Konseling Islami". *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 27. 2017
- Lailya, N. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini dan Penanganan Konselor di TK Bina Anak Sholeh (BAS) Tuban". *Jurnal BK UNESA*, 338-346. 2013
- Rahman, F. (2012). *Manajemen dan Pengembangan Program Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru.
- Restu, Y., & Yusri. "Studi tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah". *Jurnal Ilmiah Konseling*, 243-249. 2013
- Salmiati, S., & Alam, A. F. (2018, May). Perilaku Bullying dan Penangannya Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP Andi Matappa Pangkep*(Vol. 1, No. 1, pp. 146-157).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trisnawati J, d. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru". *Jurnal JOM PSIK*, 1-9. 2014



[Tribunnews.com/regional/2018/02/02/unggahan-terakhir-guru-budi-sebelum-tewas-digebuk-muridnya-viral-pertanda](https://tribunnews.com/regional/2018/02/02/unggahan-terakhir-guru-budi-sebelum-tewas-digebuk-muridnya-viral-pertanda) diakses pada 13 maret 2018 jam 07.10 WIB

Yusuf, dkk. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.